

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

PAPUA

2015



Bahan Advokasi
Kab. Boven Digoel



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PAPUA 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi di **11 kabupaten percontohan** pada tingkat **distrik**.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

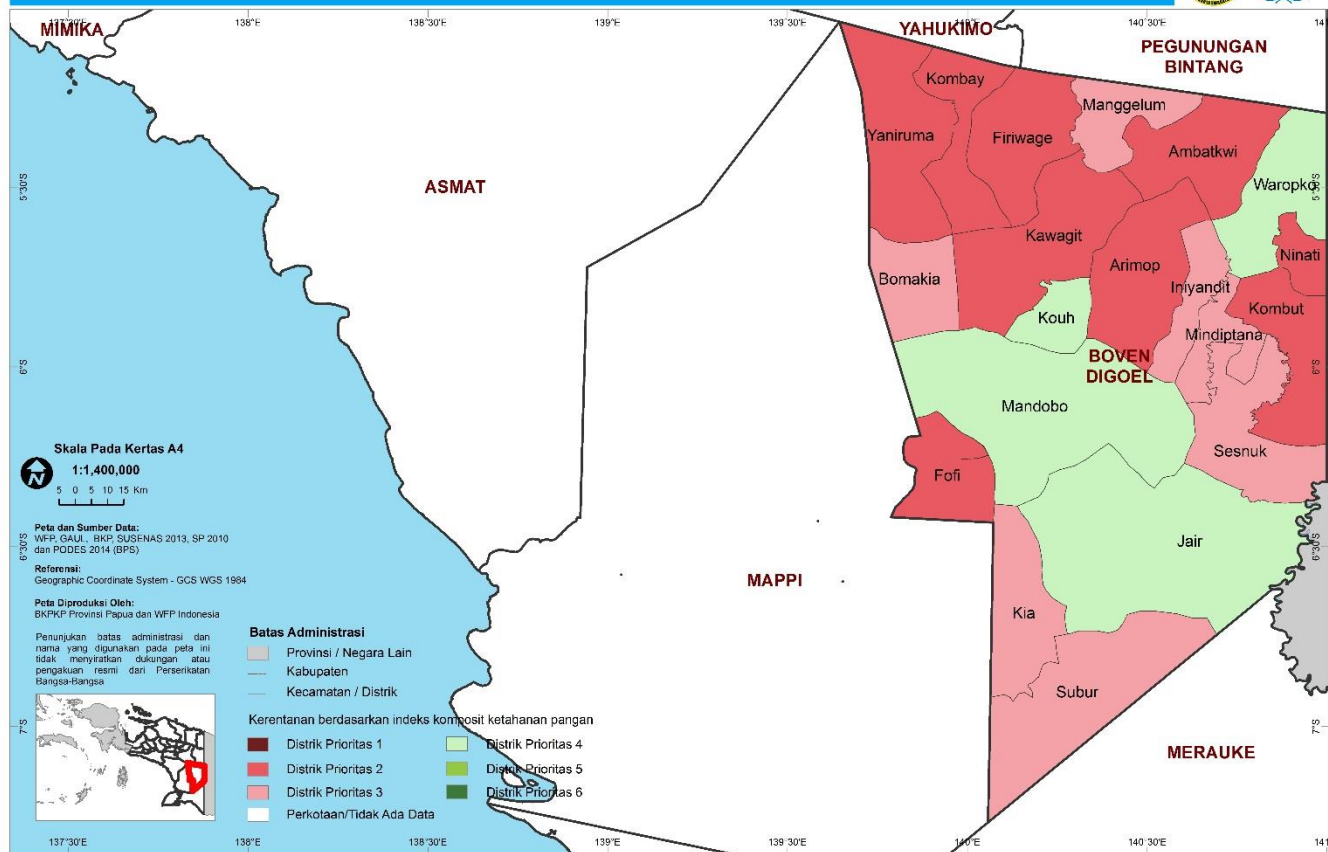
INDIKATOR FSVA

Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
Ketersediaan Pangan	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
Akses Pangan	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
Pemanfaatan Pangan	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
Outcome Gizi dan Kesehatan	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (RISKESDAS13, SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	

METODOLOGI

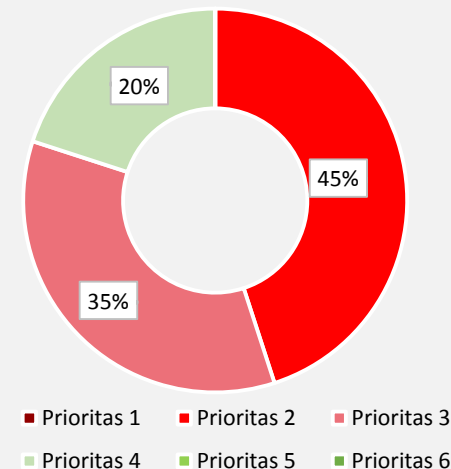
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **156 distrik pada 11 kabupaten percontohan** (Kota Jayapura dan 17 kabupaten lainnya tidak dianalisis).
- **20 dari 156 distrik percontohan berada di Kabupaten Boven Digoel.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

Kerentanan Terhadap Kerawanan Pangan 2015 - Kabupaten Boven Digoel



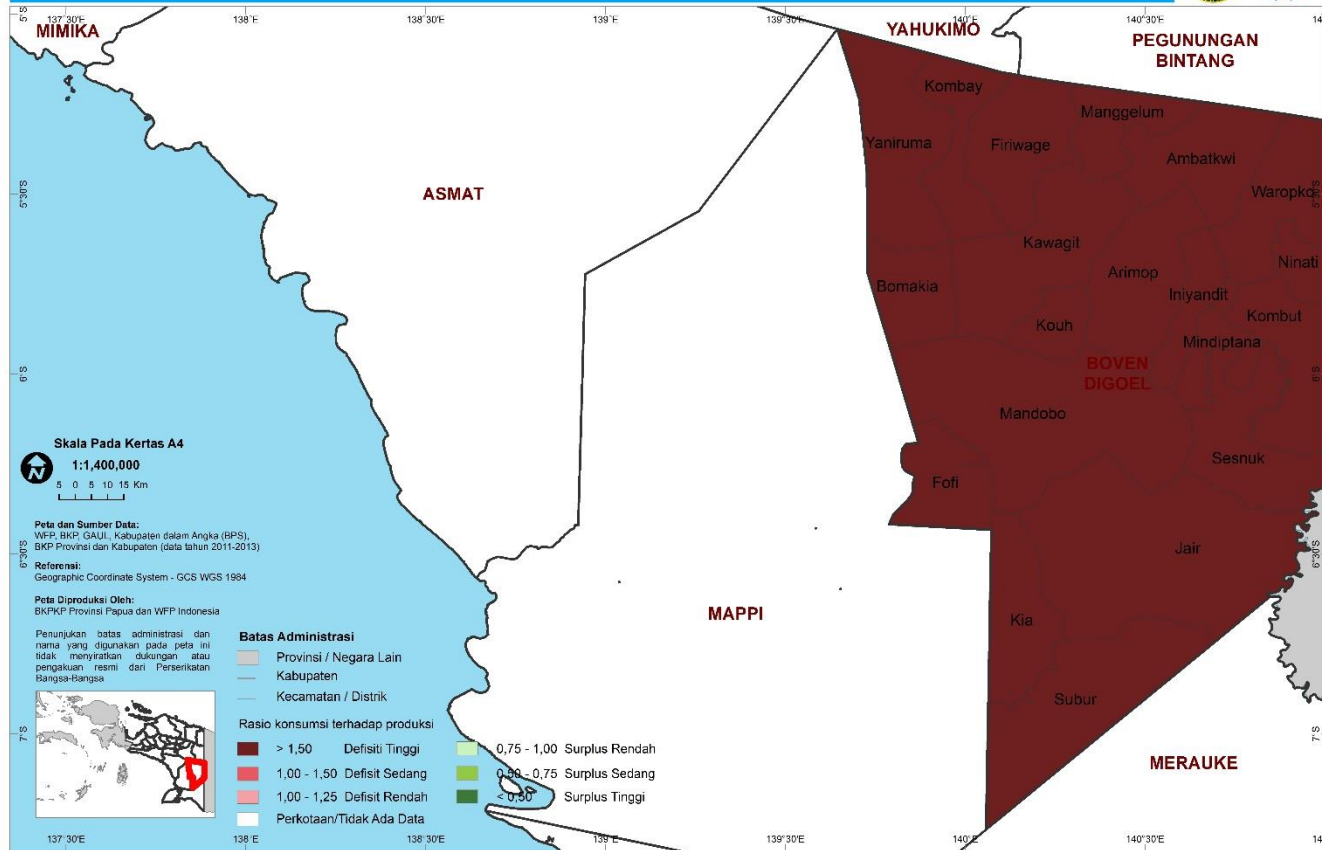
PETA KOMPOSIT FSVA Boven Digoel 2015

Persentase distrik per prioritas



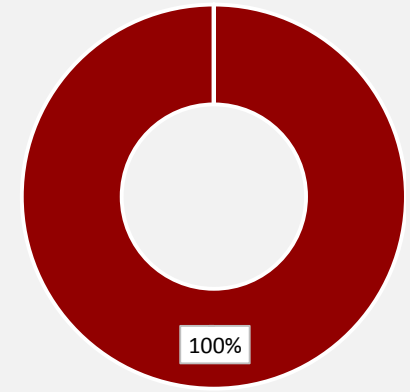
- **16 distrik (80 persen)** di Kabupaten Boven Digoel tergolong dalam kelompok rawan pangan (Prioritas 1, 2, dan 3) dan empat distrik lainnya berada di Prioritas 4. Hal ini menunjukkan kondisi Kabupaten Boven Digoel secara umum berada pada tingkat rentan terhadap kerawanan pangan.
- **Tantangan utama:** tingginya defisit produksi sereal, balita pendek (*stunting*), akses ke fasilitas kesehatan dan akses penghubung yang kurang memadai.

Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih sereal di Kabupaten Boven Digoel



Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

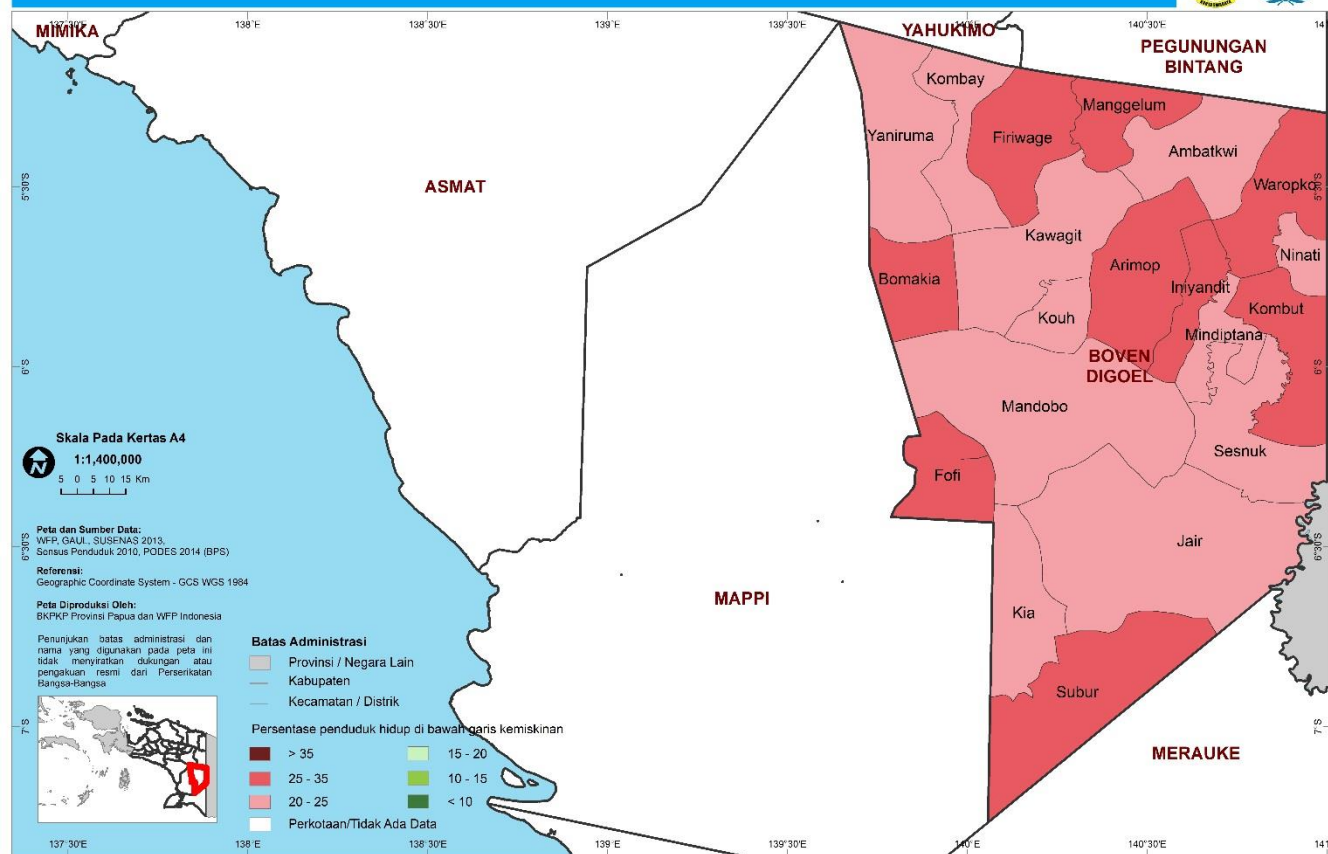
Persentase distrik per kelompok NCPR



- Defisit tinggi
- Defisit sedang
- Defisit rendah
- Surplus rendah
- Surplus sedang
- Surplus tinggi

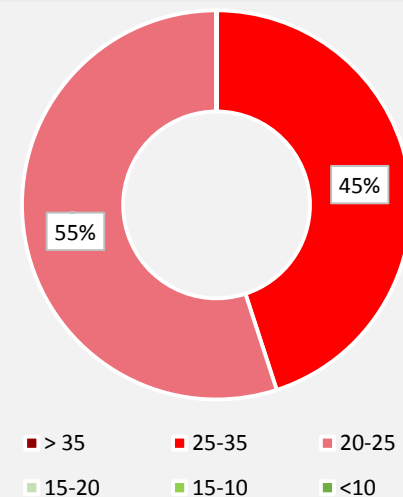
- Secara umum, produksi sereal dan umbi-umbian di Kabupaten Boven Digoel masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2011-2013. Ubi Kayu dan Ubi Jalar merupakan komoditas utama dengan rata-rata produksi mencapai lebih dari 99 persen dari total produksi sereal dan umbi-umbian di Boven Digoel.
- Berdasarkan indikator NPCR, saat ini seluruh distrik dalam kondisi defisit tinggi dalam penyediaan sereal dan umbi-umbian.

Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Boven Digoel



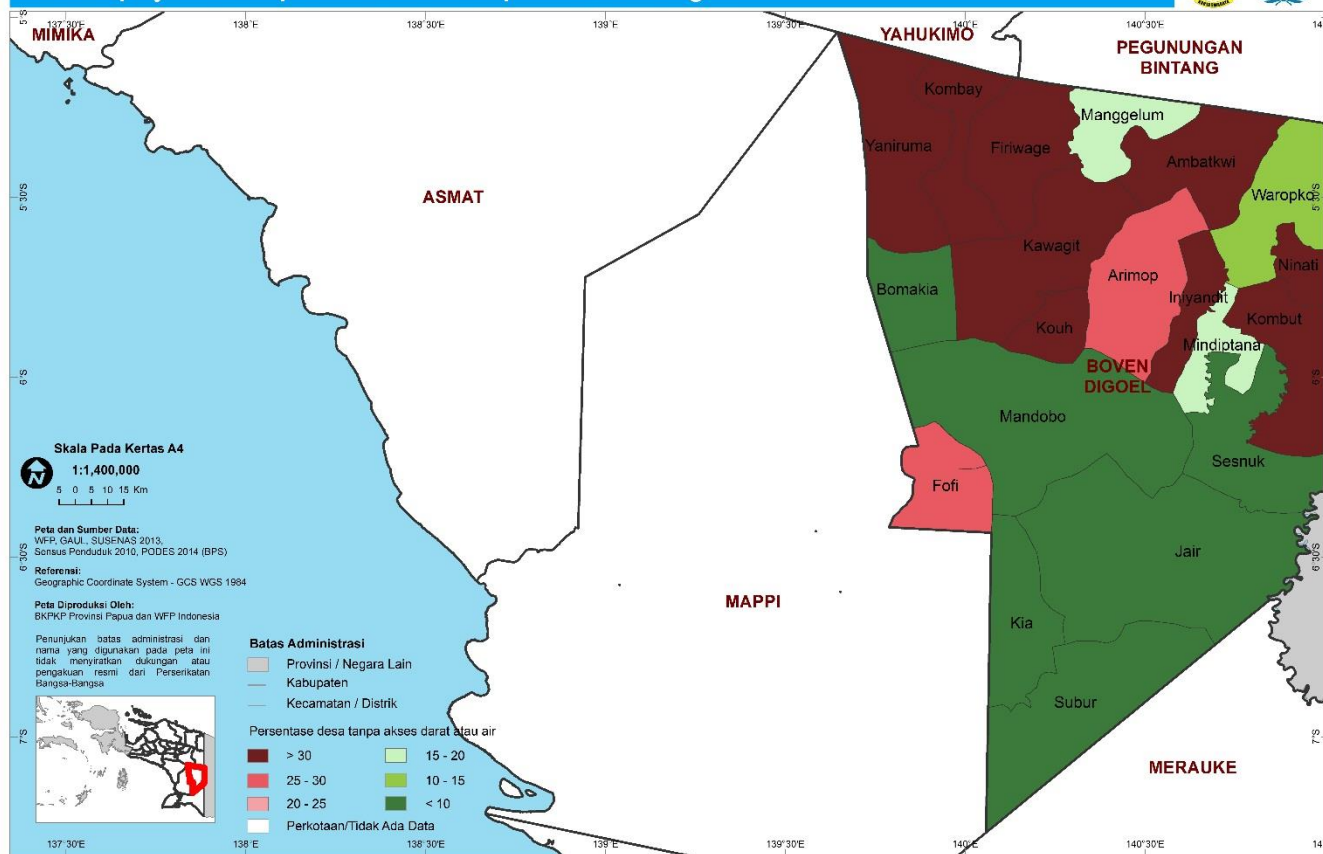
Kemiskinan

Persentase distrik per kelompok kemiskinan



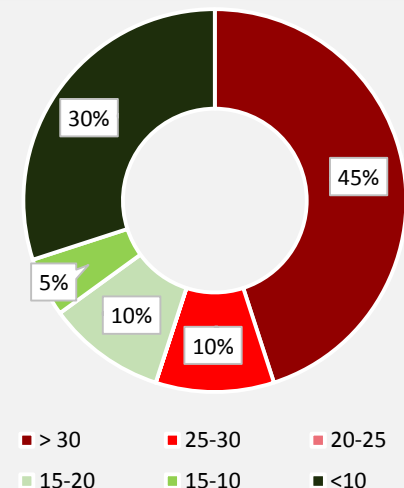
- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. Di Kabupaten Boven Digoel, tingkat kemiskinan menurun dari 25,79 persen (2010) menjadi 23,70 persen (2013). Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 14,54 ribu (2010) menjadi 14,37 ribu (2013).
- Pada tingkat distrik, terdapat sembilan distrik (45 persen) yang 25-35 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan.

Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Boven Digoel



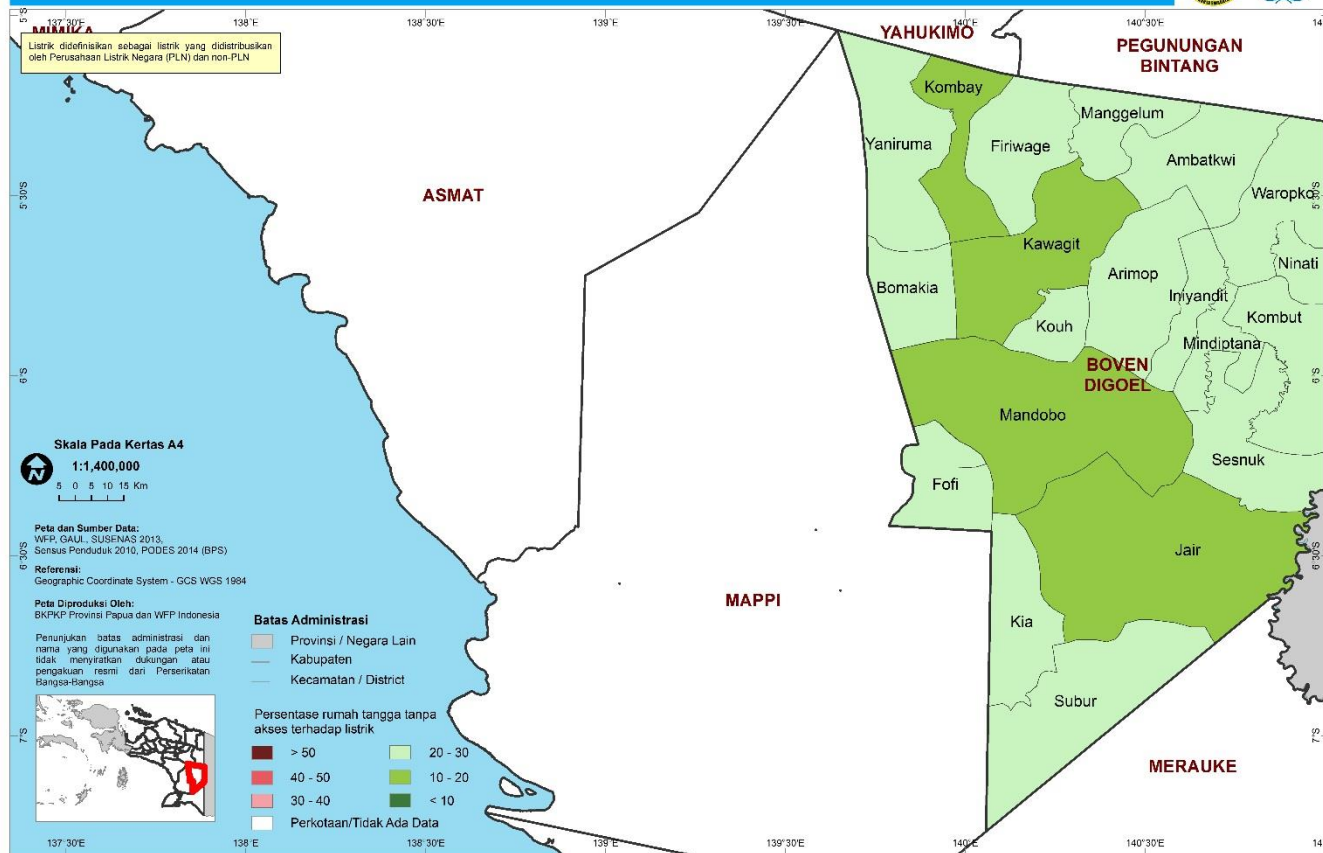
Akses Transportasi

Persentase distrik per kelompok jalan



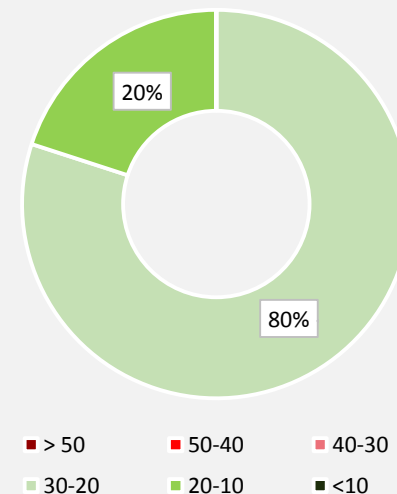
- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar kampung yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan. Namun demikian pada tahun 2014, terdapat 11 distrik (55 persen) yang kampung-kampungnya tidak memiliki akses transportasi yang memadai.
- Sebagian besar distrik tersebut, berada di wilayah utara Kabupaten Boven Digoel yang berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang dan Yahukimo, dengan karakter topografi yang relatif sulit untuk diakses.

Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Boven Digoel



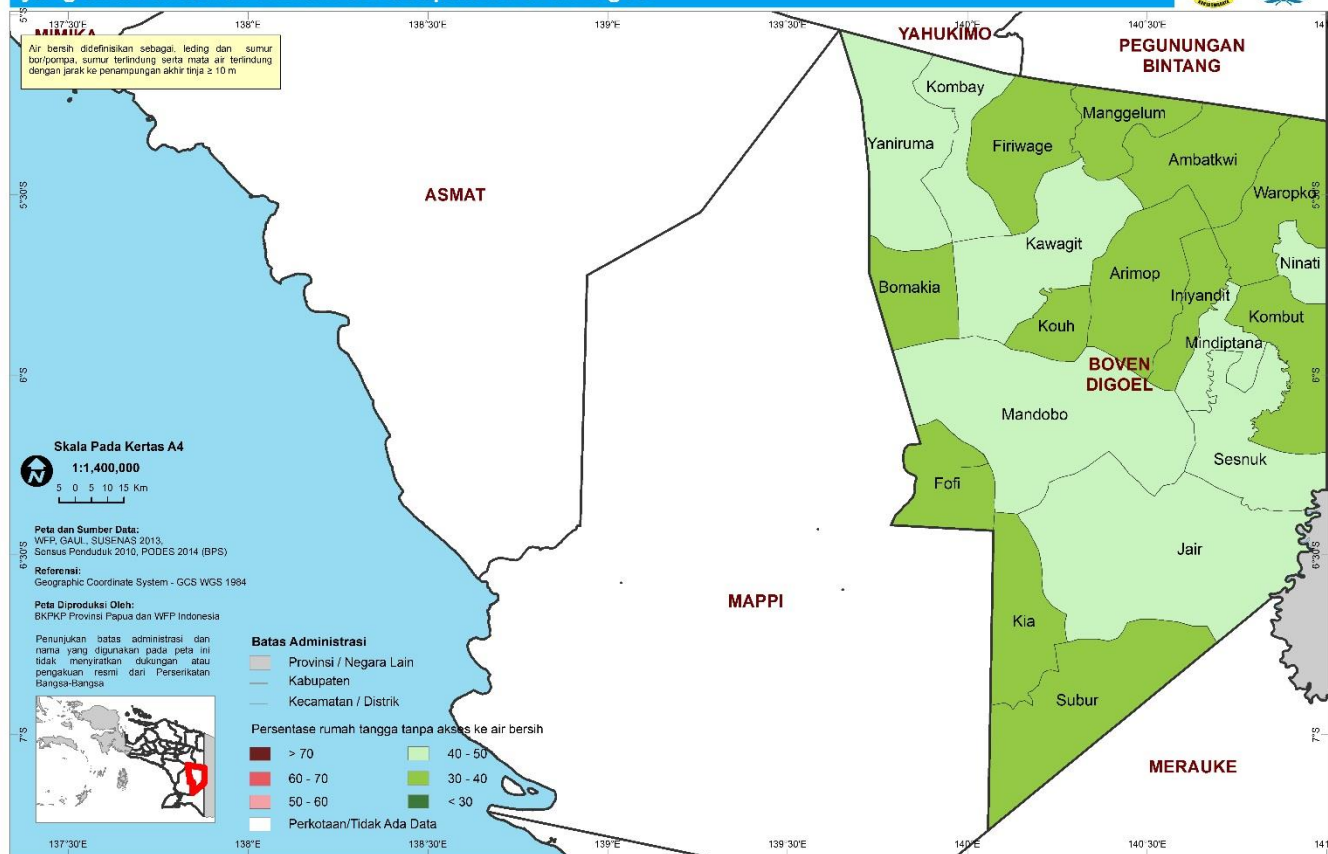
Akses Listrik

Persentase distrik per kelompok listrik



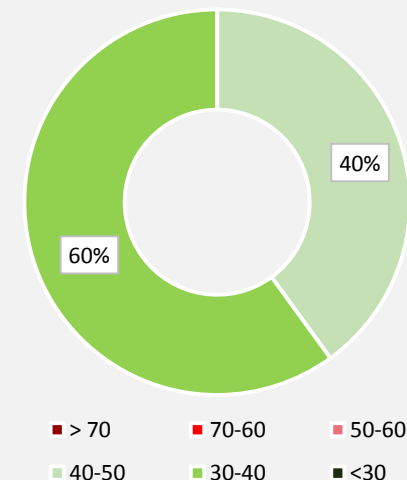
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Seluruh distrik di Kabupaten Boven Digoel sudah memiliki akses listrik yang cukup memadai dengan kisaran rumah tangga tanpa akses listrik 20-30 persen di 16 distrik dan 10-20 persen di 4 distrik lainnya.

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank yang aman untuk air minum di Kabupaten Boven Digoel



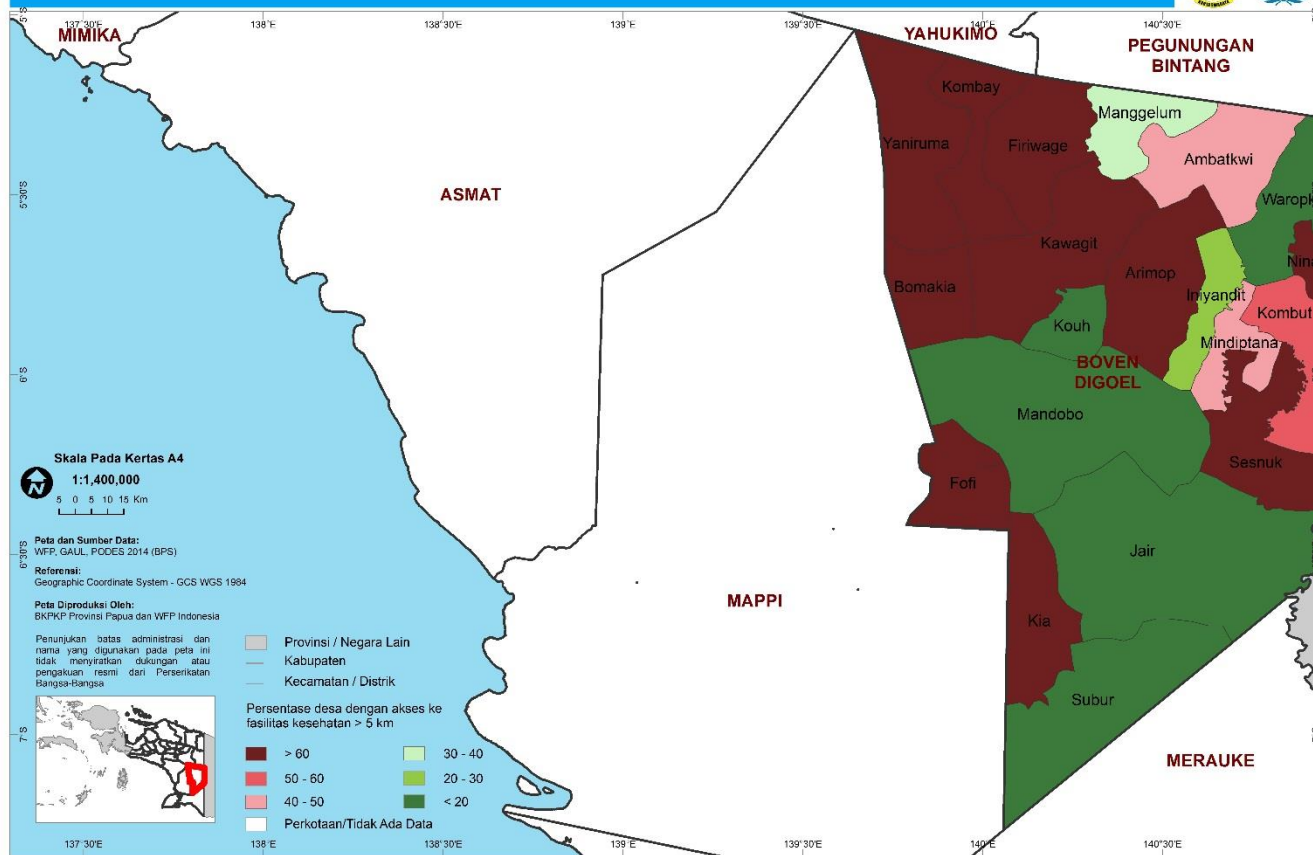
Akses Air Bersih

Persentase distrik per kelompok air bersih



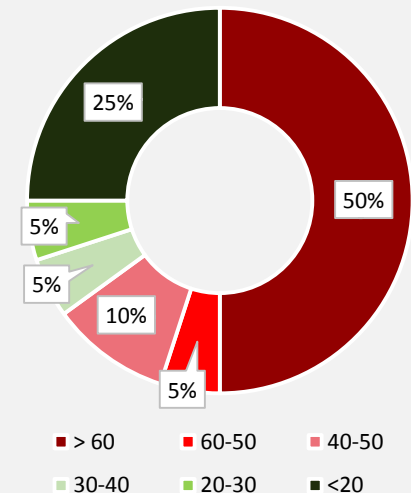
- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic tank*. Di tingkat kabupaten, sebanyak 37,65 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum pada tahun 2013.
- Di delapan distrik, 50-60 persen rumah tangganya sudah memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman dengan jarak minimal 10 meter dari *septic tank*.

Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Boven Digoel



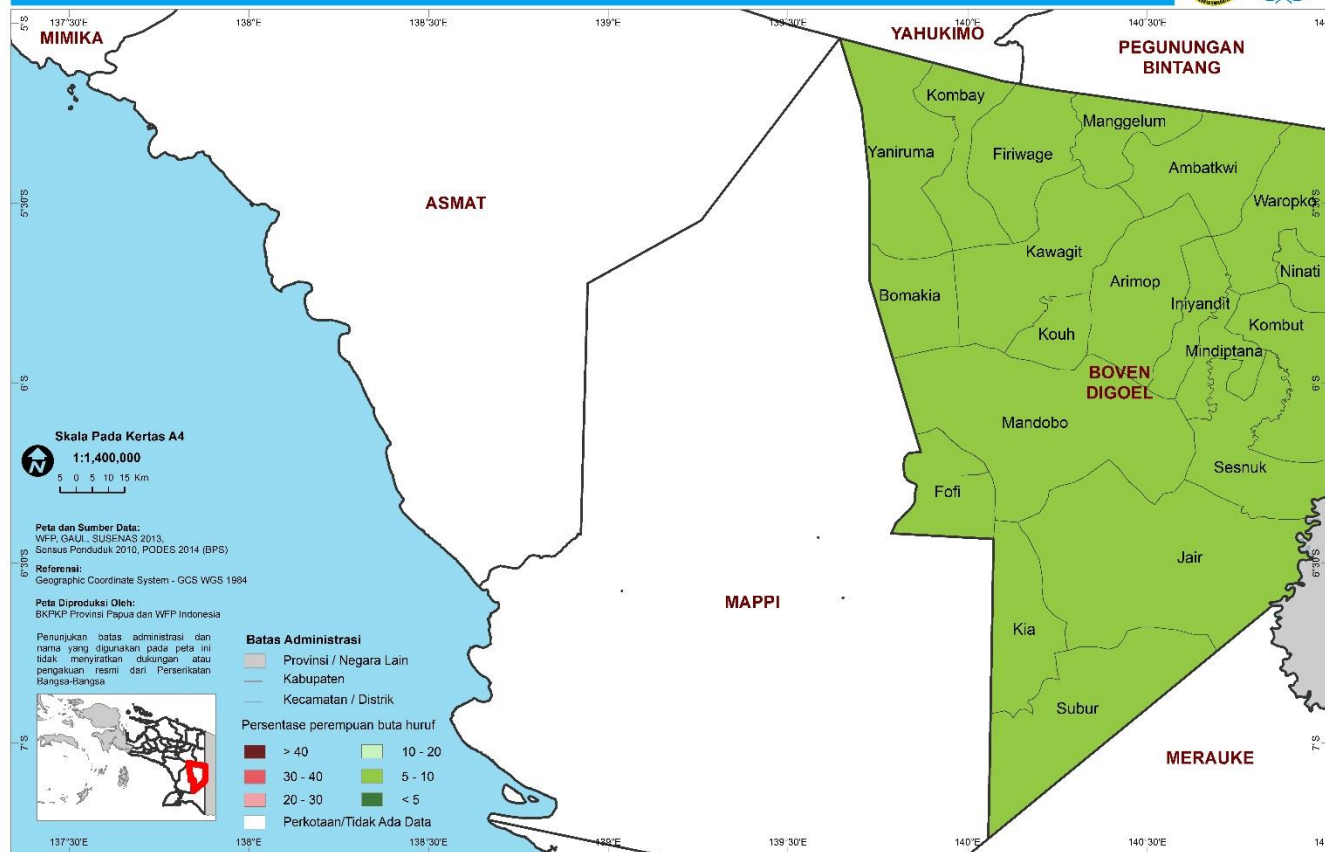
Akses ke Fasilitas Kesehatan

Persentase distrik per kelompok kesehatan



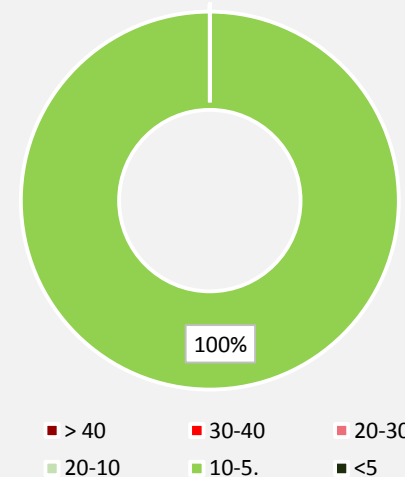
- Pada tingkat kabupaten, 49 persen kampung memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi Pemerintah Provinsi Papua dan Kabupaten Boven Digoel untuk pembangunan dan renovasi infrastruktur kesehatan beberapa tahun terakhir.
- Pada tingkat distrik, separuh dari 20 distrik di Kabupaten Boven Digoel lebih dari 60 persen kampung didalamnya tidak memiliki fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Distrik-distrik ini sebagian terdapat di bagian Barat Laut Kabupaten Boven Digoel, berbatasan dengan Kabupaten Mappi dan Yahukimo.

Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Boven Digoel



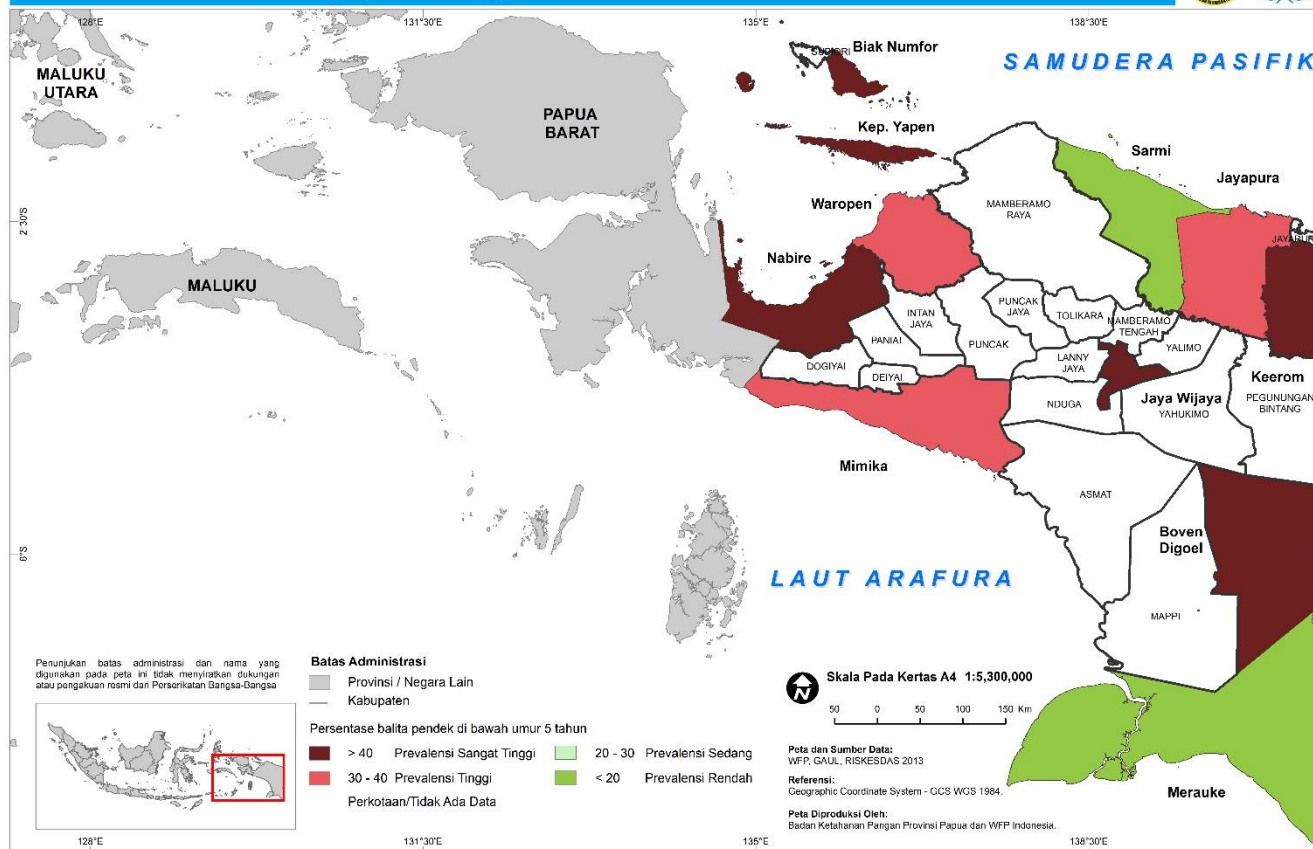
Perempuan Buta huruf

Persentase distrik per kelompok buta huruf



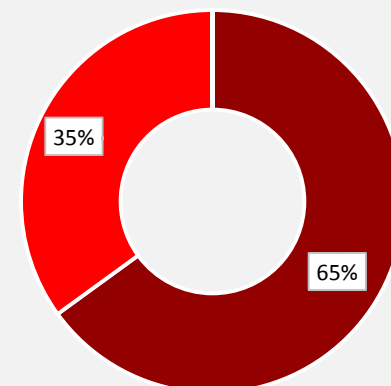
- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- Di tingkat kabupaten, Boven Digoel memiliki persentase perempuan buta huruf 8,57 persen di tahun 2013. Data di tingkat distrik juga menunjukkan hasil yang merata dengan rata-rata perempuan buta huruf antara 5-10 persen di seluruh distrik di Boven Digoel.

Peta 5.1
Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar



Balita Pendek (Stunting)

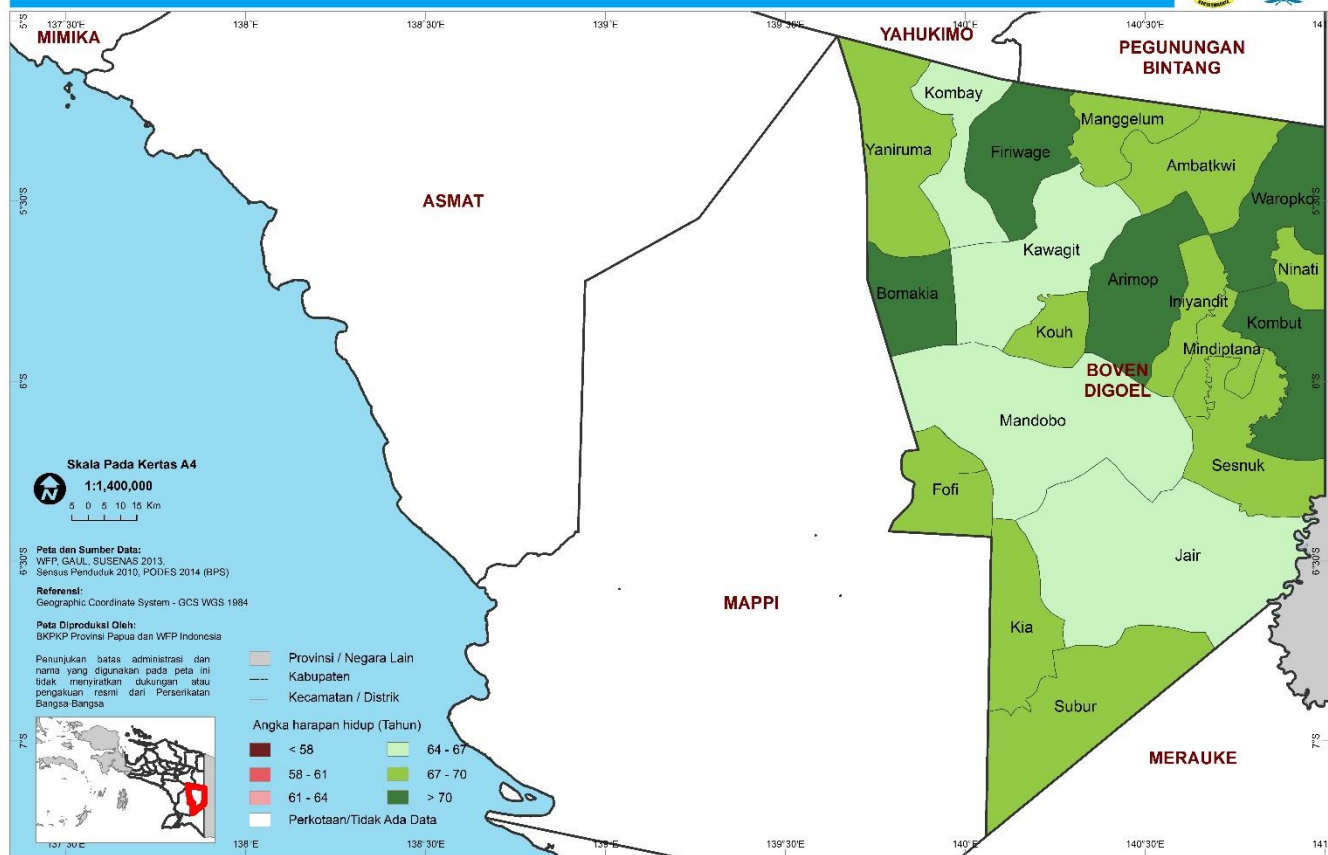
Persentase distrik per kelompok balita pendek



■ > 40 ■ 30-40 ■ 20-30 ■ 20-10

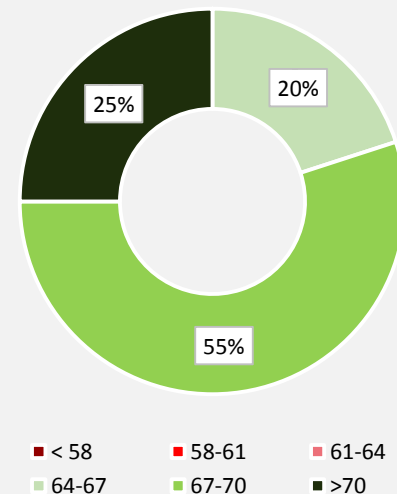
- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di Provinsi Papua dan di Kabupaten Boven Digoel.
- Prevalensi balita pendek (*stunting*) di Boven Digoel mencapai 44,34 persen (2013) atau lebih tinggi dari angka *stunting* di tingkat provinsi yang sebesar 40,08 persen. Hal ini merupakan masalah yang serius, sehingga pemerintah harus melakukan berbagai intervensi yang tepat untuk menurunkan angka *stunting* ini.

Angka harapan hidup di Kabupaten Boven Digoel



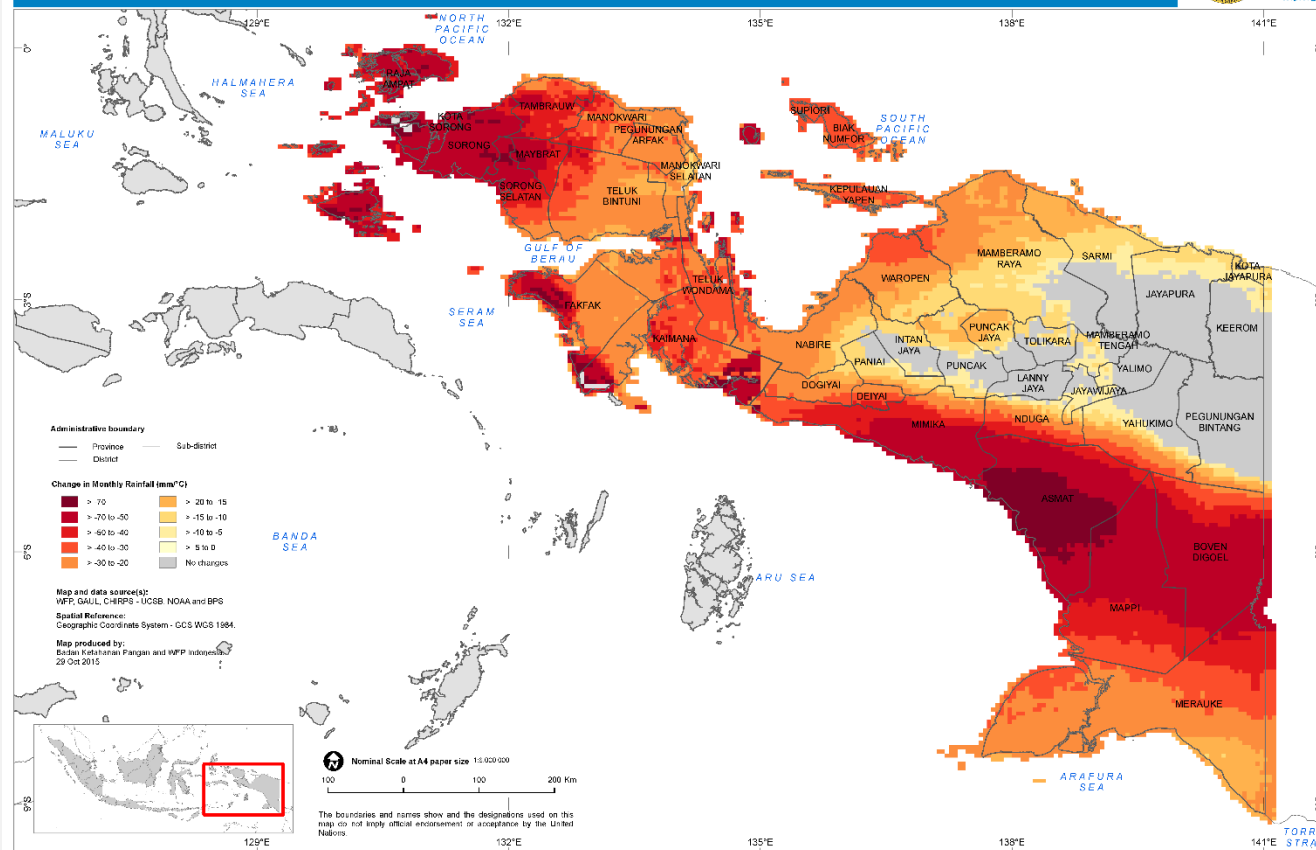
Angka Harapan Hidup

Persentase distrik per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Rata-rata angka harapan hidup di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2013 adalah 67,62 tahun.
- Pada tingkat distrik, terdapat empat distrik yang memiliki angka harapan hidup antara 64-67 tahun, 11 distrik (55 persen) memiliki angka harapan hidup antara 67-70 tahun dan lima distrik memiliki angka harapan hidup diatas 70 tahun.

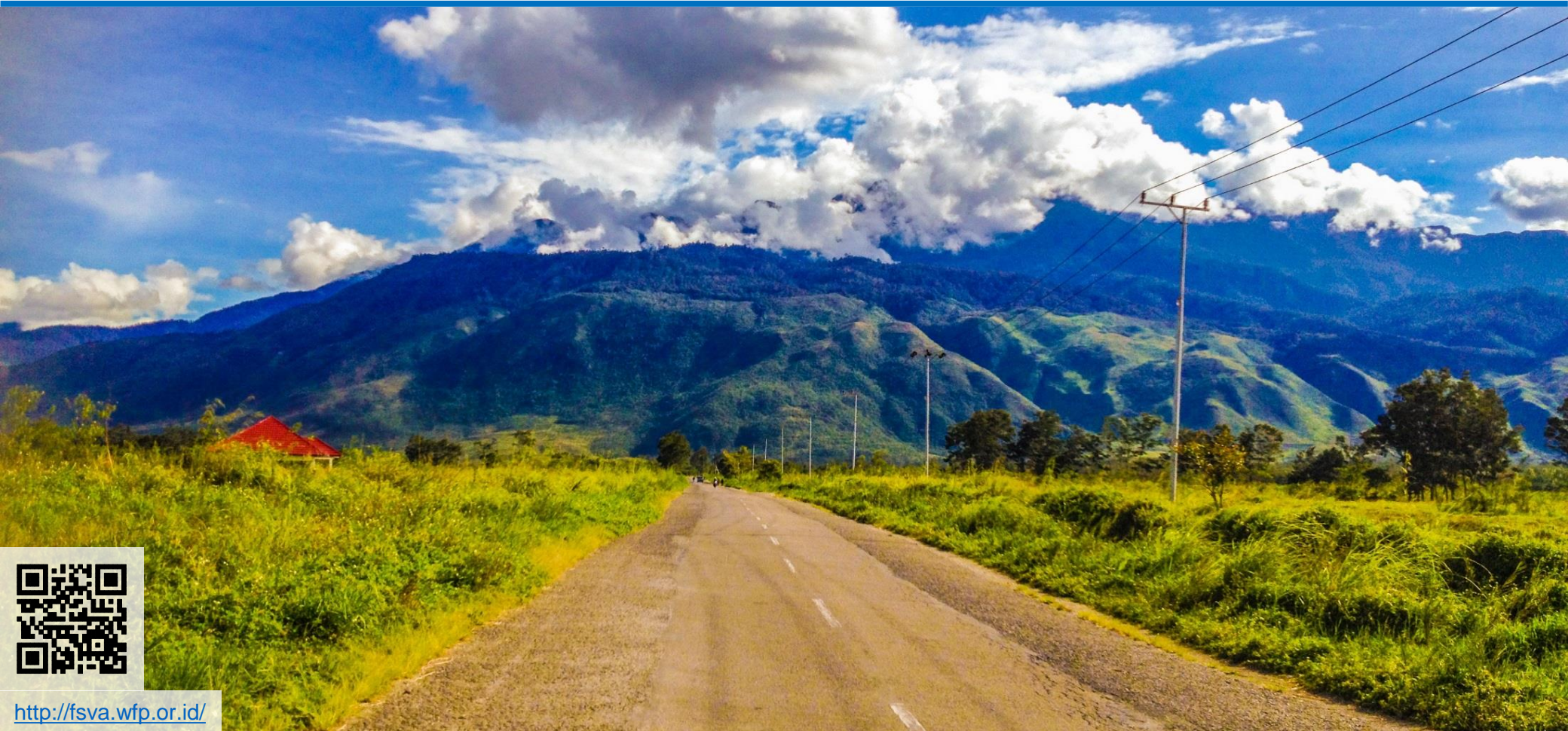
Map 6.2
Change in monthly rainfall with 1 degree increase in sea surface temperature



Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan

- Bencana alam, deforestasi hutan dan perubahan iklim memiliki potensi dampak yang besar terhadap ketahanan pangan di Papua.
- Papua rentan terhadap kejadian iklim ekstrim, dimana hal ini akan berdampak negatif terhadap ketahanan pangan. Kabupaten Boven Digoel memiliki resiko kurang curah hujan yang paling tinggi yang berkaitan dengan peningkatan suhu permukaan laut.

Bahan Advokasi
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015



<http://fsva.wfp.or.id/>

**Badan Ketahanan Pangan
dan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Papua**
Kompleks Pertanian Skyline,
Jl. Raya Abepura Kotaraja – Jayapura - Papua



Kantor Perwakilan WFP Papua
Kantor Dinas Kelautan & Perikanan
Jl. Sulawesi No 6-8 Dok VII,
Distrik Jayapura Utara, Jayapura - Papua